



ALOKASI SUMBER DAYA YANG EFEKTIF DAN PERENCANAAN PENDIDIKAN DI SMP MUBAIYINUL ULUM, MADANI, MEKAR SARI

Putri Khairil 'Ilmiyah¹, Siti Fadila², Samiyah³

1,2,3, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Darul Ulum Kubu Raya Indonesia

*Corresponding Author; putrikhairil5@gmail.com, fadilasiti865@gmail.com, miaskw150@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran alokasi sumber daya dan perencanaan pendidikan di SMP Mubaiyinul Ulum, Madani, Mekarsari, serta dampaknya terhadap efektivitas pendidikan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana alokasi sumber daya manusia, fisik, dan keuangan mendukung tujuan pendidikan. Penelitian ini juga menganalisis strategi perencanaan untuk mengoptimalkan sumber daya guna meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan upaya signifikan dalam menyelaraskan alokasi sumber daya dengan tujuan pendidikan, namun terdapat tantangan seperti kurangnya guru pada mata pelajaran tertentu dan perlunya program pengembangan profesi yang lebih terarah. Alokasi sumber daya yang efektif, termasuk penempatan guru yang tepat, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Selain itu, fleksibilitas dalam perencanaan pendidikan dinilai penting untuk menyesuaikan dengan tuntutan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan strategi perekrutan guru, investasi dalam pengembangan berkelanjutan, serta keseimbangan antara alokasi sumber daya keuangan dan teknologi. Hasilnya memberikan wawasan bagi pemimpin pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan mereka secara keseluruhan.

Kata kunci:

Alokasi sumber daya; perencanaan pendidikan; SMP Mubaiyinul Ulum.

Artikel;

Diterima: 10/12/ 2024

Diperbaiki: 13/12/ 2024

Diterbitkan: 15/12/ 2024

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah aset paling penting bagi sebuah institusi pendidikan. Pemanfaatan sumber daya institusi secara optimal dalam rangka mencapai visi dan misi sangat bergantung pada adanya sumber daya manusia yang kompeten. Oleh karena itu, peran manajemen sumber daya manusia dalam sebuah institusi menjadi sangat penting. (Nasukah, 2020).

Saat ini, tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia semakin kompleks. Perkembangan lingkungan saat ini, yang ditandai dengan persaingan yang semakin ketat, kemajuan teknologi yang cepat, perubahan selera pelanggan institusi yang sangat dinamis, serta perubahan dalam



kondisi sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan, mendorong institusi untuk mengevaluasi kembali praktik pengelolaan sumber daya manusia yang ada. (Nasukah, 2020).

Perencanaan adalah langkah awal dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, yang selalu memiliki tujuan, cara pelaksanaan, waktu tertentu, dan tempat tertentu. Oleh karena itu, perencanaan juga merupakan upaya untuk menentukan apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara melaksanakannya, kapan dilaksanakan, dan di mana dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program. Di bidang apa pun, perencanaan adalah unsur penting dan strategis yang memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Perencanaan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan serta memiliki kemampuan untuk memprediksi, menganalisis kondisi, dan melakukan perhitungan yang akurat. (Cebakan et al., 2006).

Pendidikan merupakan suatu upaya bagi manusia untuk menjadi lebih baik. Sebagai pegangan utama terkait definisi Pendidikan, dapat kita lihat dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut di atas, ketika dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana, hal itu menandakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dipikirkan secara sadar dan direncanakan dengan matang. Sehingga, dalam setiap tingkatan Pendidikan yang ada, mulai dari nasional, regional, institusional atau sekolah sampai dengan tahapan operasional dalam bentuk pembelajaran, memerlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang.

Alokasi sumber daya yang efektif dan perencanaan pendidikan di SMP Mubaiyinul Ulum, Madani, Mekarsari memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan. Dalam konteks ini, pengelolaan sumber daya manusia, fasilitas, dan dana harus dilakukan dengan bijak untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan yang matang, setiap aspek di sekolah ini dapat dioptimalkan, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Sebagai contoh, pengalokasian waktu pembelajaran yang efisien dan penataan kelas yang kondusif sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Selain itu, SMP Mubaiyinul Ulum juga menghadapi tantangan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pendidikan. Untuk itu, penting bagi pihak manajemen sekolah untuk melakukan perencanaan yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan ini. Alokasi dana untuk pelatihan guru dan pengadaan teknologi pendidikan yang relevan akan mempermudah proses belajar mengajar serta mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan global. Dengan perencanaan yang tepat, institusi ini dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di tingkat



yang lebih tinggi.

Pada tingkat implementasi, alokasi sumber daya yang tepat di SMP Mubaiyinul Ulum, Madani, Mekarsari akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien. Semua elemen, mulai dari kurikulum yang disusun dengan cermat hingga dukungan dari orang tua dan masyarakat, harus bekerja sama untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai contoh, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat membuka peluang bagi pengembangan sumber daya pendidikan, seperti program ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keterampilan siswa di luar pelajaran formal.

KAJIAN PUSTAKA

ALOKASI SUMBER DAYA

Alokasi sumber daya merupakan konsep yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan. Proses ini mengacu pada cara distribusi dan penggunaan sumber daya, seperti sumber daya manusia, fisik, dan keuangan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kajian teoritis mengenai alokasi sumber daya dalam pendidikan mencakup berbagai teori, pendekatan, serta prinsip-prinsip yang digunakan untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dan efisien.

1. Teori Manajemen Sumber Daya Manusia (HRM) dalam Pendidikan

Menurut Armstrong (2014), manajemen sumber daya manusia (HRM) di sekolah berfokus pada pengelolaan individu dan kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, sumber daya manusia terdiri dari guru, kepala sekolah, staf administrasi, dan tenaga pendukung lainnya. Alokasi sumber daya manusia yang efektif mencakup penempatan guru yang sesuai dengan kompetensinya, pelatihan yang berkelanjutan, serta pengelolaan kinerja yang transparan dan adil. Manajemen HRM yang baik akan menciptakan iklim kerja yang produktif dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas dan dedikasi tenaga pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Teori Alokasi Sumber Daya dalam Konteks Pendidikan

Teori alokasi sumber daya menurut Waring (2005) menyatakan bahwa alokasi sumber daya dalam pendidikan harus dilakukan dengan prinsip efisiensi dan keadilan. Sumber daya pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup fasilitas, teknologi, dan waktu. Pengalokasian yang efisien berfokus pada pembagian sumber daya yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang spesifik. Misalnya, pembagian anggaran yang adil dan transparan antara pembelian peralatan, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan fasilitas belajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

3. Teori Perencanaan Pendidikan

Perencanaan pendidikan yang baik merupakan bagian penting dalam proses alokasi sumber daya. Teori perencanaan pendidikan menurut Dorey (2008) menekankan pentingnya analisis kebutuhan, evaluasi sumber daya yang ada, serta identifikasi prioritas. Dalam perencanaan pendidikan, alokasi sumber daya



didasarkan pada tujuan pendidikan jangka panjang yang ingin dicapai. Proses ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam institusi pendidikan serta pengembangan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Hal ini mencakup penataan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengelolaan dana yang efisien.

4. Model Pengalokasian Sumber Daya Berbasis Kebutuhan

Model pengalokasian sumber daya berbasis kebutuhan (*needs-based resource allocation*) berfokus pada pemetaan kebutuhan pendidikan yang spesifik. Menurut Sallis (2002), dalam model ini, sumber daya dialokasikan berdasarkan kebutuhan yang mendesak dan prioritas tertentu yang harus dipenuhi agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa institusi harus memperhatikan faktor-faktor seperti jumlah siswa, tingkat keterampilan guru, fasilitas yang ada, serta perkembangan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran. Pendekatan ini menjamin bahwa sumber daya digunakan dengan cara yang sesuai untuk mengatasi kesenjangan dalam kualitas pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Teori Ekonomi Pendidikan dalam Alokasi Sumber Daya

Teori ekonomi pendidikan berfokus pada bagaimana alokasi sumber daya di pendidikan dapat memaksimalkan hasil yang diinginkan dengan memperhatikan keterbatasan sumber daya yang ada. Dalam konteks ini, alokasi sumber daya harus mempertimbangkan biaya dan manfaat, serta memaksimalkan efektivitas penggunaan anggaran pendidikan. Menurut Psacharopoulos dan Woodhall (1985), pengalokasian anggaran yang efisien dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tanpa harus mengeluarkan biaya yang berlebihan. Sumber daya harus digunakan untuk kegiatan yang memberikan dampak terbesar terhadap kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa. Salah satu contoh penerapannya adalah investasi dalam pengembangan profesionalisme guru yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran.

6. Alokasi Sumber Daya dan Keadilan Sosial

Alokasi sumber daya dalam pendidikan juga harus mempertimbangkan aspek keadilan sosial. Dalam hal ini, teori keadilan distributif (Rawls, 1971) menyarankan agar sumber daya dialokasikan dengan cara yang menguntungkan kelompok-kelompok yang kurang beruntung atau kurang terlayani. Di sekolah, ini dapat tercermin dalam penyediaan fasilitas yang memadai bagi siswa dengan kebutuhan khusus, atau penyediaan beasiswa bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Keberlanjutan pendidikan yang inklusif akan memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi, memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses dan menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang memadai.

7. Teori Teknologi Pendidikan dalam Alokasi Sumber Daya

Perkembangan teknologi juga memengaruhi alokasi sumber daya dalam pendidikan. Menurut Morrison dan Ross (2010), teknologi pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara yang efisien dalam menggunakan waktu dan sumber daya lainnya. Pengalokasian anggaran untuk pengembangan dan pemanfaatan teknologi di kelas, seperti perangkat lunak



pembelajaran, komputer, dan internet, akan mempercepat penyampaian materi pelajaran dan memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan teknologi, sumber daya dapat digunakan lebih efisien, mengurangi ketergantungan pada bahan ajar fisik dan memungkinkan pembelajaran jarak jauh.

PERENCANAAN PENDIDIKAN YANG EFEKTIF

Perencanaan merupakan hal yang penting sebagai syarat dalam setiap kegiatan administrasi. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan dapat menemui berbagai kesulitan, bahkan berisiko gagal dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan harus dilakukan sejak awal agar kegiatan administrasi dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. (Rusdiana, 2019). Perencanaan adalah suatu proses perhitungan dan pengambilan keputusan mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bagi seseorang yang merencanakan, perencanaan tersebut mencakup cara-cara yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan (Asnawir, 2015)

Dari berbagai definisi, tampak beberapa hal yang bisa menjadi kepercayaan atau keyakinan dalam membangun suatu agenda, adalah yang berhubungan dan berkaitan dengan masa yang akan datang. Dalam serangkaian kegiatan, proses yang sistematis, dan hasilnya serta tujuan tertentu.

Selain itu, dengan memahami berbagai aspek yang terkait dengan perencanaan, fungsi dan tujuannya antara lain:

1. Sebagai panduan untuk pelaksanaan dan pengendalian
2. Menghindari pemborosan sumber daya
3. Sebagai alat untuk pengembangan jaminan kualitas
4. Sebagai upaya untuk memenuhi akuntabilitas kelembagaan.

Pendidikan adalah kekuatan yang bisa mempercepat pengembangan akal manusia untuk mengemban tugas yang akan dibebankan padanya. Pendidikan bisa mempengaruhi berbagai perkembangan, seperti fisik, mental, emosional, moral serta keilmuan dan ketaqwaan manusia

Perencanaan pendidikan mencakup berbagai aspek baik yang berasal dari luar maupun dari dalam. Secara etimologis, perencanaan berasal dari kata "planning" dalam bahasa Inggris, yang berarti membuat rencana. Secara umum, merencanakan berarti menentukan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengelola berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Beberapa ahli memiliki pandangan tentang perencanaan pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Menurut Guruge " *A simple definition of educational planning is the process of preparing decisions for action in the future in the field of educational development is the function of educational planning*". Yang berarti bahwasannya perencanaan pendidikan proses persiapan kegiatan pada masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan adalah tugas dari perencanaan pendidikan.
2. Albert Waterston (Dons Adams, 1975), menurutnya " *functional planning involves the applications of a rational system of choice among feasible course of educational investment and the other development actional based on a consideration of economic and social cost and benefits*". Dengan kata lain, perencanaan pendidikan adalah



investasi pendidikan yang dapat dijalankan dalam kegiatan-kegiatan pembangunan lain yang didasarkan atas pertimbangan ekonomi dan biaya serta keuntungan sosial.

Perencanaan pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu perencanaan jangka panjang antara 11-30 tahun, perencanaan jangka menengah antara 5-10 tahun, sedangkan perencanaan jangka pendek antara 1-4 tahun perencanaan tersebut saling berkaitan dikarenakan perencanaan jangka pendek merupakan bagian dari perencanaan jangka menengah dan keduanya merupakan bagian dari perencanaan jangka panjang.

Tanpa adanya perencanaan yang mendalam dalam melakukan kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan sekiranya karena tanpa adanya manajemen dan kebijakan yang tepat untuk menumbuhkan edukasi. Namun pada ujungnya secara organisasi akan mengalami ketidak keberhasilan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai perencanaan edukasi sangatlah penting untuk pengelola edukasi. Sebagai salah satu dasar kependidikan. Perencanaan adalah salah satu prinsip manajemen, dan di dalam manajemen edukasi kebenaran perencanaan edukasi, yang merupakan salah satu dasar kependidikan adalah perencanaan. Ada beberapa arti perencanaan yaitu sebagai berikut:

1. Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, perencanaan (*planning*) artinya adalah a) sebagai gambaran tentang bangunan yang memiliki ukuran, posisi, dan bagian-bagian lainnya; b) diagram bagian-bagian mesin; c) diagram yang memperlihatkan luasnya area tanah; d) penyusunan sesuatu yang harus dikerjakan dan digunakan (*arrangement for doing or using something*).
2. *The Free Encyclopedia, planing in organizations and public policy is both the organizational process of creating and maintaining a plan and the psychological process of thinking about the activities required to create a desired goal a some scale.* (perencanaan dalam organisasi dan kebijakan publik adalah proses menciptakan dan memelihara rencana, serta proses psikologis berpikir tentang kegiatan yang dibutuhkan untuk membuat suatu tujuan pada skala tertentu).
3. Perencanaan adalah proses menghubungkan fakta-fakta yang ada dengan kenyataan lainnya, kemudian membuat proyeksi, menilai situasi, dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan di masa depan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Hamdani, 2011)

MODEL PERENCANAAN PENDIDIKAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata model bisa diartikan sebagai contoh, pola acuan ragam, macam, atau barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru. Oleh karena itu model perencanaan pendidikan dapat diartikan dengan contoh atau acuan yang digunakan dalam penyusunan sebuah perencanaan, sedangkan menurut Suprayogi model dan cara perencanaan perencanaan pendidikan lebih secara lapang dan lebih umum melibatkan rencana dan suatu strategi dalam instansi Pendidikan (Dwi Priyanto, 2011)

Untuk itu perencanaan dalam pengembangan pendidikan terdapat beberapa model diantaranya sebagai berikut:

1. Model perencanaan komprehensif digunakan untuk menganalisis perubahan dalam sistem pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, model ini berfungsi sebagai



pedoman untuk merinci rencana-rencana yang lebih spesifik guna mencapai tujuan yang lebih luas.

2. Model target setting digunakan untuk mencapai prediksi atau memperkirakan tingkat pertumbuhan dalam jangka waktu yang terbatas.
3. Model costing dan efektivitas biaya digunakan untuk menjelaskan rencana dengan tolok ukur efisiensi dan efektivitas yang akurat. Dengan model ini, dapat diketahui rencana mana yang paling fleksibel dan memberikan gambaran yang sesuai sebagai alternatif untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul.
4. Model PPBS (*Planning, Programming, Budgeting System*) memandang perencanaan, penyusunan program, dan penganggaran sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. PPBS adalah keputusan komprehensif untuk pengambilan keputusan yang efektif. Untuk memahami PPBS dengan baik, penting untuk mengetahui dan memperhatikan esensi serta sistemnya. Esensi dari PPBS adalah sebagai berikut:
 - a. Memahami secara teletik dalam menganalisis secara sistematis terhadap tujuan yang diinginkan.
 - b. Mencari alternatif yang signifikan dengan pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu.
 - c. Memvisualisasikan total biaya dari setiap alternatif, mencakup biaya langsung maupun tidak langsung, biaya yang sudah terjadi atau yang akan datang, baik dalam bentuk uang maupun non-uang.
 - d. Memberikan gambaran mengenai efektivitas setiap alternatif dalam mencapai tujuan.
 - e. Menganalisis dan menjelaskan alternatif-alternatif tersebut, yakni mencari kombinasi yang memberikan efektivitas tertinggi dari sumber daya yang ada untuk tujuan tertentu.

METODE

Penelitian ini dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana alokasi sumber daya di SMP tersebut diterapkan dan pengaruhnya terhadap perencanaan pendidikan. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang proses perencanaan, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana sekolah mengoptimalkan sumber daya yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alokasi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di SMP Mubaiyinul Ulum dialokasikan dengan memprioritaskan penempatan tenaga pengajar sesuai dengan kompetensi mereka. Namun, meskipun sebagian besar guru sudah berkompoten di bidangnya, masih ada kekurangan dalam jumlah guru untuk beberapa mata pelajaran tertentu, terutama di bidang sains. Hal ini menghambat efisiensi dalam proses pembelajaran, karena beberapa guru harus mengajar lebih banyak jam mengajar, yang dapat mengurangi kualitas pengajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas alokasi sumber daya manusia, perlu dilakukan rekrutmen guru yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, pelatihan dan pengembangan guru juga harus menjadi bagian integral dari perencanaan



pendidikan untuk memastikan bahwa kualitas pengajaran tetap terjaga meskipun ada keterbatasan jumlah pengajar.

2. Pengalokasian Dana

Dana yang tersedia di SMP Mubaiyinul Ulum lebih banyak digunakan untuk pemeliharaan fasilitas dan pengembangan kurikulum. Meskipun demikian, ada kecenderungan anggaran lebih difokuskan pada kebutuhan operasional sehari-hari dan kurang pada pengembangan inovasi pendidikan yang lebih modern, seperti teknologi pembelajaran. Hal ini mengurangi kesempatan bagi sekolah untuk mengadaptasi metode pembelajaran digital yang semakin dibutuhkan di era modern.

Ke depan, perlu adanya perencanaan anggaran yang lebih seimbang, dengan mempertimbangkan kebutuhan inovasi pendidikan. Pengalokasian dana untuk pengadaan teknologi pembelajaran dan pelatihan digital bagi guru akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

3. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di SMP Mubaiyinul Ulum cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah memiliki ruang kelas yang nyaman, namun masih ada kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas pendukung seperti laboratorium sains dan ruang multimedia. Saat ini, fasilitas tersebut terbatas dan sering kali tidak cukup untuk menampung kebutuhan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Dengan pengalokasian sumber daya yang lebih tepat, seperti dana untuk pembaruan peralatan dan ruang belajar, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi pengajaran dan pembelajaran yang lebih variatif. Peningkatan fasilitas juga akan memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih modern, seperti pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen di laboratorium.

4. Perencanaan Pendidikan yang Terstruktur

Perencanaan pendidikan di SMP Mubaiyinul Ulum sudah cukup baik, dengan adanya Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang terperinci. Namun, implementasi dari perencanaan tersebut terkadang terhambat oleh kurangnya koordinasi antara pihak manajemen sekolah dan guru. Hal ini menyebabkan beberapa kegiatan yang direncanakan tidak terlaksana dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak sepenuhnya tercapai.

Untuk memperbaiki implementasi perencanaan pendidikan, perlu ada evaluasi berkala dan peningkatan koordinasi antar semua pihak di sekolah. Dengan adanya perencanaan yang jelas dan pelaksanaan yang konsisten, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai, dan sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

5. Efektivitas Penggunaan Sumber Daya

Penggunaan sumber daya di SMP Mubaiyinul Ulum cukup efektif, meskipun ada beberapa area yang perlu diperbaiki. Sumber daya yang ada, baik manusia, dana, maupun fasilitas, telah digunakan dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran utama. Namun, pemanfaatan sumber daya untuk pengembangan ekstrakurikuler dan kegiatan non-akademik masih terbatas, yang mengurangi potensi siswa untuk berkembang secara menyeluruh.



Ke depan, pengalokasian sumber daya untuk kegiatan ekstrakurikuler harus ditingkatkan, dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam keterampilan sosial dan kepribadian, yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai alokasi sumber daya yang efektif dan perencanaan pendidikan di SMP Mubaiyinul Ulum, Madani, Mekarsari, dapat disimpulkan bahwa meskipun sekolah telah berusaha mengelola sumber daya yang ada dengan cukup baik, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki. Alokasi sumber daya manusia, terutama dalam jumlah dan kualitas guru, perlu diperhatikan lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih kompleks. Selain itu, pengalokasian dana yang lebih seimbang antara kebutuhan operasional dan pengembangan teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Fasilitas pendidikan yang ada juga perlu ditingkatkan, terutama dalam hal ruang laboratorium dan fasilitas multimedia, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Perencanaan pendidikan sudah cukup terstruktur, namun koordinasi antara pihak manajemen dan guru harus lebih ditingkatkan agar pelaksanaan rencana dapat berjalan lebih optimal. Terakhir, efektivitas penggunaan sumber daya di luar pembelajaran utama, seperti kegiatan ekstrakurikuler, harus lebih diperhatikan untuk mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, dengan perencanaan yang lebih matang dan alokasi sumber daya yang lebih efisien, SMP Mubaiyinul Ulum memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan yang lebih luas dalam pengembangan siswa

REFERENSI

- Armstrong, M. (2014). *Human Resource Management Practice: A Guide to People Management*. Kogan Page.
- Asnawir. (2015). *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cebakan, et al. (2006). *Prinsip-Prinsip Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dorey, M. (2008). *Education Planning: Strategic Approaches to Achieve Educational Goals*. London: Routledge.
- Hamdani. (2011). *Perencanaan Pendidikan: Perspektif Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Morrison, G. R., & Ross, S. M. (2010). *Designing Effective Instruction*. Hoboken: John Wiley & Sons.



- Nasukah. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. (Various editions). Oxford: Oxford University Press.
- Psacharopoulos, G., & Woodhall, M. (1985). *Education for Development: An Analysis of Investment Choices*. Oxford: Oxford University Press.
- Rawls, J. (1971). *A Theory of Justice*. Cambridge: Harvard University Press.
- Rusdiana. (2019). *Administrasi dan Manajemen Pendidikan: Kajian Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education*. London: Routledge.
- The Free Encyclopedia. *Planning in Organizations and Public Policy*. Retrieved from <https://www.wikipedia.org>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Waring, M. (2005). *Allocation of Educational Resources: Efficiency and Equity in Focus*. New York: McGraw Hill.
- Waterston, A. (1975). In Dons Adams. *Functional Planning in Educational Development*. Paris: UNESCO Press.